



PATTIRO
BANTEN



LAPORAN TAHUNAN 2023



I. Pendahuluan

1. Pengantar

Dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur atas berkah yang diberikan, laporan kerja tahunan Pusat Studi dan Telaah Informasi (PATTIRO) Banten untuk tahun 2023 telah selesai dibuat. Sejak berdirinya pada tahun 2005, PATTIRO Banten telah menapaki perjalanan yang panjang dan penuh dedikasi dalam mewujudkan cita-cita perubahan yang lebih baik di Provinsi Banten.

Sebagai lembaga non-pemerintah (NGO) yang berkomitmen pada prinsip-prinsip demokrasi, transparansi, dan akuntabilitas, PATTIRO Banten senantiasa menjadi mitra kritis dalam mendorong tata kelola pemerintahan yang lebih baik di wilayah ini. Dengan memfokuskan upaya pada area yang menjadi inti keberadaan organisasi, kami berusaha untuk memberikan kontribusi nyata dalam memajukan masyarakat dan memperbaiki tata kelola pemerintahan.

Melalui laporan ini, kami ingin berbagi pencapaian, tantangan, dan pembelajaran yang kami peroleh dalam setahun terakhir. Kami percaya bahwa transparansi adalah pondasi utama dari akuntabilitas, dan dengan demikian, kami berharap laporan ini tidak hanya menjadi catatan kinerja organisasi, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang jujur dan terbuka kepada semua pihak yang peduli terhadap perubahan sosial dan kemajuan demokrasi di Provinsi Banten.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam perjalanan PATTIRO Banten selama ini, termasuk para donatur, mitra, relawan, dan masyarakat luas. Semangat kolaborasi dan kerja sama yang telah terjalin menjadi fondasi kuat bagi kami dalam meraih pencapaian yang signifikan.

Dengan kesungguhan dan tekad yang sama, kami siap melangkah ke depan untuk menghadapi tantangan-tantangan baru, dan bersama-sama membangun masa depan yang lebih cerah bagi masyarakat Provinsi Banten.

Terima kasih atas perhatian dan dukungan seluruh mitra dan pengurus selama ini.

Hormat kami,

Panji Bahari Noor Romadhon

Direktur Eksekutif PATTIRO Banten

2. Tujuan Laporan

Laporan kerja tahunan PATTIRO Banten disusun dengan tujuan utama:

1. **Mengkomunikasikan Capaian:** Memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan, program, dan pencapaian yang telah dicapai oleh PATTIRO Banten selama satu tahun terakhir kepada semua pemangku kepentingan, termasuk donatur, mitra, pemerintah, dan masyarakat luas.
2. **Evaluasi Kinerja:** Menilai dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program serta penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.
3. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Menyediakan informasi yang jelas dan terperinci tentang penggunaan dana, kegiatan yang dilaksanakan, serta hasil yang telah dicapai, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua pihak yang terlibat.
4. **Pembelajaran dan Perbaikan:** Menarik pembelajaran berharga dari pengalaman tahun sebelumnya untuk meningkatkan desain program, strategi pelaksanaan, dan manajemen organisasi ke depan.
5. **Mendorong Keterlibatan dan Dukungan:** Menginspirasi dan mendorong partisipasi aktif serta dukungan lebih lanjut dari pihak-pihak eksternal, termasuk masyarakat, donatur potensial, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan menyajikan informasi secara terperinci dan transparan melalui laporan ini, PATTIRO Banten berharap dapat memperkuat hubungan dengan semua pihak yang terlibat serta membangun kepercayaan yang lebih dalam upaya kami untuk memajukan tata kelola pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Banten.

II. Tinjauan Tahun Sebelumnya

A. Pencapaian

Berikut adalah pencapaian pada level supply untuk PATTIRO Banten:

1. **Dukungan Advokasi Kebijakan dan Pembinaan LSM:**
Memberikan dukungan advokasi kebijakan terkait swakelola tipe 3 dan pembinaan LSM di empat daerah, yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Lebak.
2. **Kajian Implementasi Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Pengelolaan Air Minum:**
Menyusun kajian evaluasi implementasi Perda SPAM di Provinsi Banten untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas kebijakan tersebut dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan air bersih dan sanitasi.
3. **Kajian Potensi Bea Peralihan Hak Atas Tanah dan Bangunan di Kota Serang:**
Menyusun kajian potensi Bea Peralihan Hak Atas Tanah dan Bangunan melalui pemetaan zona nilai tanah di Kota Serang. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi pajak properti bagi pemerintah setempat dan dampaknya terhadap masyarakat.

- 4. Kontribusi untuk RPJPD Provinsi Banten dan Kabupaten Pandeglang:**
Berkontribusi dalam memberikan masukan untuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Banten dan Pandeglang. Dengan memberikan masukan yang relevan, PATTIRO Banten turut berperan dalam perumusan arah pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- 5. Pengawalan Seleksi Komisi Informasi Provinsi Banten:**
Mengawal proses seleksi anggota Komisi Informasi Provinsi Banten untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas dalam penyeleksian calon anggota yang akan bertugas dalam lembaga tersebut.
- 6. Fasilitasi kegiatan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) Kabupaten Lebak**
PATTIRO Banten memfasilitasi kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Lebak. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mencegah TPPO dan melaporkan ke pemerintah daerah ketika ada kasus TPPO di daerahnya. Hasilnya adalah teridentifikasi wilayah potensi TPPO dan rencana pencegahan yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Selain itu memfasilitasi Pemda dalam pembentukan SATGAS TPPO di tingkat Kabupaten Lebak.
- 7. Terlibat menjadi anggota Satuan Petugas (Satgas) Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Lebak:**
Satuan Petugas (Satgas) Perlindungan Perempuan dan Anak yang dibentuk di Kabupaten Lebak bertujuan untuk mencegah, menangani dan memulihkan masyarakat yang menjadi korban kekerasan perempuan dan anak di Kabupaten Lebak.
- 8. Kontribusi dalam Penilaian Anugerah Parahita Ekapraya Provinsi Banten:**
PATTIRO Banten terlibat memberikan kontribusi sebagai unsur masyarakat dalam pemenuhan penilaian Anugerah Parahita Ekapraya Provinsi Banten. Penilaian ini bertujuan sejauh mana Pemerintah Daerah membangun daerahnya responsif gender dan anak.
- 9. Kontribusi dalam penilaian Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP) Provinsi Banten:**
PATTIRO Banten menjadi informan dalam penilaian IKIP Provinsi Banten untuk tahun 2023. penilaian ini menjadi indikator sejauh mana iklim keterbukaan informasi publik di Provinsi Banten.
- 10. Kontribusi dalam Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga sehat dan sejahtera (P2WKSS) di Kabupaten Lebak**
Pattiro Banten menjadi narasumber di desa lokus yang ada di Kecamatan Cilograng terkait Pengarusutamaan gender tujuannya memberikan penyadaran kepada masyarakat, bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai peranan yang sama dalam segi akses, Pemanfaatan, Kontrol dan Manfaat, dan tidak adanya diskriminasi dalam segala bidang.
- 11. Kontribusi dalam Desa Ramah Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Lebak**
Pattiro Banten menjadi narasumber di desa lokus DRPPA, terkait pencegahan kekerasan seksual, tujuannya agar masyarakat khususnya perempuan dan anak mengetahui tindakan yang bisa dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual, sekaligus menyadarkan kepada orang tua dalam pengawasannya kepada anak-anak.

Selain itu Pattiyo Banten berkontribusi terkait pemahaman data terpilah dalam mencapai indikator DRPPA di 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Lebak.

Pencapaian ini menunjukkan kontribusi PATTIYO Banten dalam mendukung perubahan kebijakan dan meningkatkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik di Provinsi Banten.

Selain itu, terdapat juga pencapaian pada level demand untuk PATTIYO Banten yaitu:

1. Peningkatan Pengetahuan bagi LSM:

Berkontribusi memberikan peningkatan pengetahuan bagi LSM di empat daerah, yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Lebak, terkait isu analisis anggaran, analisis kebijakan publik, teknik menulis, teknik advokasi, serta pemahaman isu sosial dan kemasyarakatan.

2. Penurunan Angka Stunting melalui Pembangunan MCK Komunal:

Membantu mengurangi angka stunting di Kabupaten Tangerang dengan membangun MCK komunal. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang layak guna, yang dapat membantu mengurangi risiko stunting pada anak-anak.

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Mahasiswa dalam Pengurangan Angka Stunting:

Mendorong peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat serta mahasiswa dalam upaya pengurangan angka stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak. Melalui pendekatan edukasi dan advokasi, PATTIYO Banten berupaya melibatkan aktivitas mahasiswa dan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

4. Menjadi Motor Koalisi Masyarakat Sipil:

Menjadi motor koalisi masyarakat sipil dalam mengawal kebijakan dan permasalahan di Provinsi Banten, terutama terkait isu reformasi birokrasi dan perlindungan perempuan dan anak. PATTIYO Banten berperan aktif dalam memobilisasi dan mengorganisir berbagai elemen masyarakat sipil untuk bersama-sama memperjuangkan perubahan kebijakan dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada di wilayah tersebut.

5. Pendampingan Kelompok usaha ekonomi dalam pengembangan usaha

Pattiyo Banten mendampingi kelompok usaha yang ada di Lebak dalam pengurusan label halal, dan pendampingan pengurusan PIRT yang diselenggarakan oleh dinas perdagangan dan perindustrian Kabupaten Lebak, Tujuannya untuk peningkatan akses ke pasar yang lebih luas, peningkatan kualitas keamanan produk dan kepatuhan terhadap standar agama dan hukum.

6. Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam Advokasi Kebijakan

Pattiyo Banten dan Koalisi masyarakat sipil membuat sebuah sekolah aktivis Muda, yang didanai oleh Dompet dhuafa, kegiatan ini memberikan edukasi dan kapasitas kepada mahasiswa dalam membuat sebuah kajian analisis, strategi advokasi, dan mendorong agar dapat partisipasi aktif, dalam melakukan advokasi.

7. Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam mensosialisasikan kanal pengaduan pelayanan publik pemerintah (SP4N LAPOR!)

Pattiyo Banten bekerjasama dengan pihak Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam menyebarluaskan kanal pengaduan pelayanan publik pemerintah (SP4N LAPOR!), kegiatan ini memberikan pembinaan kepada mahasiswa dan mahasiswa KKM

UNTIRTA, untuk mensosialisasikannya di daerah tempat mereka KKM, Tujuannya penyebarluasan kanal ini untuk agar masyarakat dapat mengadu ke tempat yang tepat, mahasiswa pun dapat menjadi bagian dari proses perbaikan pelayanan publik. selain itu memperbaiki kualitas pelayanan publik dan pemerintah mendapatkan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik.

Pencapaian ini mencerminkan komitmen PATTIRO Banten dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas hidup masyarakat serta mendorong perubahan positif dalam tata kelola pemerintahan dan isu-isu sosial di Provinsi Banten.

B. Tantangan dan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Program

Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi terkait dengan pencapaian pada level **supply dan demand yang telah disebutkan sebelumnya**:

Tantangan Terkait Pencapaian Level Supply:

1. Keterbatasan Sumber Daya: PATTIRO Banten menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya, terutama terkait SDM dan kapasitas personel. Hal ini membatasi kemampuan untuk menyelenggarakan program-program pembinaan LSM dan penyusunan kajian evaluasi kebijakan dengan optimal.
2. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah: Kerjasama yang efektif dengan pemerintah daerah menjadi tantangan, terutama dalam hal mendapatkan dukungan dan akses yang diperlukan untuk melaksanakan program-program advokasi kebijakan di empat daerah yang ditargetkan.
3. Kesulitan dalam Pengumpulan Data: Pemahaman dan analisis yang mendalam mengenai isu-isu kebijakan dan anggaran publik memerlukan data yang akurat dan relevan. Tantangan timbul dalam pengumpulan data yang memadai dan tersedia.

Sementara itu, tantangan Terkait Pencapaian Level Demand:

1. Kesadaran dan Penerimaan Masyarakat: Meskipun PATTIRO Banten berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat terkait isu-isu kesehatan dan sosial, tantangan utama adalah meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap program-program yang ditawarkan.
2. Aksesibilitas dan Infrastruktur: Pembangunan MCK komunal untuk mengurangi angka stunting di Kabupaten Tangerang dihadapkan pada tantangan terkait kondisi sosial Masyarakat yang sudah masuk status urban, sehingga ada perbedaan pendekatan yang dilakukan.
3. Partisipasi Aktif Mahasiswa: Mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam upaya pengurangan angka stunting dan kesehatan ibu dan anak memerlukan upaya tambahan dalam hal penyediaan sumber daya, termasuk tenaga mentor dan fasilitas pendukung.
4. Kolaborasi dan Koordinasi: Menjadi motor koalisi masyarakat sipil dalam mengawal kebijakan dan permasalahan di Provinsi Banten membutuhkan kerja sama yang erat dengan berbagai pihak. Tantangan utamanya adalah membangun kolaborasi yang efektif dan koordinasi yang baik antara organisasi-organisasi masyarakat sipil yang terlibat.

C. Pembelajaran

Berikut adalah pembelajaran yang dapat diambil dari tantangan yang dihadapi dalam mencapai pencapaian pada level supply dan demand:

Pembelajaran dari Tantangan Pencapaian Level Supply:

1. Manajemen Sumber Daya yang Efektif: Tantangan terkait keterbatasan sumber daya mengajarkan pentingnya manajemen yang efektif terhadap sumber daya yang tersedia. PATTIRO Banten dapat belajar untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, mengidentifikasi prioritas, dan memanfaatkan kemitraan yang strategis untuk memperluas dampak program.
2. Penguatan Kerjasama dengan Pemerintah Daerah: Tantangan dalam kerjasama dengan pemerintah daerah memberikan pembelajaran tentang pentingnya membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan pihak pemerintah. Hal ini dapat mendorong PATTIRO Banten untuk meningkatkan upaya dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan dan membangun kapasitas dalam berinteraksi dengan pemerintah.
3. Pentingnya Data yang Relevan dan Tepat: Kesulitan dalam pengumpulan data menggarisbawahi pentingnya memiliki akses yang memadai terhadap data yang relevan dan tepat guna. PATTIRO Banten dapat belajar untuk memperkuat kapasitas pengumpulan data dan analisis, serta membangun jaringan dengan sumber-sumber data yang dapat diandalkan.

Pembelajaran dari Tantangan Pencapaian Level Demand:

1. Kesadaran dan Edukasi Masyarakat: Tantangan terkait kesadaran dan penerimaan masyarakat menyoroti pentingnya upaya edukasi dan komunikasi yang efektif. PATTIRO Banten dapat belajar untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan relevan, serta memperkuat upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.
2. Inklusi dan Aksesibilitas: Tantangan terkait aksesibilitas dan infrastruktur menggarisbawahi pentingnya memastikan inklusi dan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau dengan akses terbatas. PATTIRO Banten dapat belajar untuk mengembangkan program-program yang lebih inklusif dan memperhitungkan kebutuhan masyarakat yang beragam.
3. Kolaborasi dan Kemitraan: Tantangan dalam memobilisasi partisipasi aktif mahasiswa dan membangun koalisi masyarakat sipil menunjukkan pentingnya membangun kolaborasi yang kuat dan kemitraan yang berkelanjutan. PATTIRO Banten dapat belajar untuk mengidentifikasi peluang kolaborasi yang lebih luas, memperkuat jaringan kemitraan, dan membangun kapasitas dalam memimpin dan mengelola koalisi.

D. Strategi Perbaikan untuk Masa Depan

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan oleh PATTIRO Banten untuk menghadapi tantangan dan memperkuat pencapaian di masa depan:

Strategi untuk Mengatasi Tantangan Pencapaian Level Supply:

1. Diversifikasi Sumber Daya: Mencari pendanaan alternatif melalui kemitraan dengan lembaga donor, penggalangan dana publik, atau pencarian sumber daya lokal lainnya untuk mengatasi keterbatasan sumber daya organisasi.
2. Penguatan Kemitraan: Memperkuat hubungan dan kemitraan dengan pemerintah daerah, LSM lainnya, lembaga akademis, dan sektor swasta untuk mendukung implementasi program dan advokasi kebijakan.
3. Peningkatan Kapasitas Internal: Melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi staf dan relawan PATTIRO Banten dalam hal manajemen proyek, pengumpulan data, analisis kebijakan, dan keterampilan advokasi untuk meningkatkan efektivitas program.

Strategi untuk Mengatasi Tantangan Pencapaian Level Demand:

1. Pengembangan Kampanye Edukasi: Melakukan kampanye edukasi yang lebih luas dan terfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesehatan dan sosial, serta mendorong partisipasi aktif dalam program-program yang ditawarkan.
2. Inovasi Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk mencapai dan berinteraksi dengan masyarakat lebih efektif, termasuk penyampaian informasi, pelatihan jarak jauh, dan pengumpulan umpan balik.
3. Kolaborasi Lintas-Sektor: Meningkatkan kerjasama lintas-sektor dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang serupa, termasuk pemerintah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat, untuk memperkuat aksesibilitas dan inklusivitas program.
4. Advokasi dan Pengorganisasian Masyarakat: Mengintensifkan upaya advokasi dan pengorganisasian masyarakat untuk memperjuangkan kebijakan dan perubahan sosial yang lebih baik, serta membangun kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
5. Pengembangan Jaringan: Membangun jaringan kemitraan yang lebih kuat dengan organisasi mahasiswa, lembaga pendidikan, kelompok masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung program-program kesehatan dan sosial, serta memperluas jangkauan dan dampaknya.

III. Kesimpulan, Rekomendasi dan Agenda Prioritas

A. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan:

Dalam laporan kerja tahunan ini, PATTIRO Banten telah memaparkan capaian-capaian yang signifikan dalam mendukung perubahan sosial dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik di Provinsi Banten. Melalui berbagai program dan kegiatan, PATTIRO Banten telah berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat, advokasi kebijakan yang efektif, serta penguatan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan yang dihadapi tidak dapat diabaikan. Keterbatasan sumber daya, kompleksitas kerjasama dengan pemerintah daerah, dan tantangan dalam mencapai partisipasi aktif masyarakat merupakan beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan dampak program dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Rekomendasi:

1. **Diversifikasi Sumber Daya:** PATTIRO Banten perlu terus melakukan upaya diversifikasi sumber daya, baik melalui pencarian pendanaan alternatif, pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak, maupun peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.
2. **Penguatan Kerjasama:** Penting untuk terus memperkuat hubungan dan kerjasama dengan pemerintah daerah, LSM lainnya, lembaga akademis, dan sektor swasta untuk mendukung implementasi program-program dan advokasi kebijakan yang lebih efektif.
3. **Inovasi Teknologi:** Memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial secara optimal untuk meningkatkan jangkauan dan partisipasi masyarakat dalam program-program PATTIRO Banten, serta memperkuat kapasitas internal dalam pengelolaan data dan informasi.
4. **Kolaborasi Lintas-Sektor:** Mengintensifkan kerjasama lintas-sektor dan membangun jaringan kemitraan yang lebih kuat dengan berbagai pihak terkait untuk memperluas aksesibilitas dan inklusivitas program, serta memperkuat pengaruh dalam proses pengambilan keputusan.
5. **Advokasi dan Pengorganisasian Masyarakat:** PATTIRO Banten perlu terus memperkuat upaya advokasi dan pengorganisasian masyarakat untuk memperjuangkan kebijakan yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan mereka.

B. Agenda Prioritas untuk Masa Depan

Kondisi yang dihadapi seperti kurangnya SDM, kapasitas SDM yang belum memadai, pemerintah daerah yang cenderung tertutup, dan adanya pragmatisme di kalangan LSM membutuhkan pendekatan yang hati-hati dan strategi yang tepat. Berikut adalah beberapa agenda prioritas yang dapat dilakukan:

1. Penguatan Kapasitas SDM Internal:

Prioritaskan pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan internal staf dan relawan. Ini bisa dilakukan melalui workshop, pelatihan online, atau program mentoring yang dipimpin oleh ahli di bidangnya.

2. Kolaborasi dan Kemitraan:

Manfaatkan kolaborasi dengan LSM lain, lembaga akademis, dan sektor swasta untuk mendukung pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengembangan kapasitas. Kemitraan ini dapat membantu dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas program.

3. Advokasi untuk Keterbukaan Pemerintah:

Lakukan advokasi terukur untuk mendorong pemerintah daerah agar lebih transparan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ini dapat meliputi kampanye publik, penyelenggaraan forum terbuka, atau penyusunan laporan kebijakan yang memberikan rekomendasi konkret.

4. Pengembangan Pendekatan Pragmatis:

Tanamkan pendekatan yang lebih pragmatis dalam melakukan advokasi dan kerjasama dengan pemerintah daerah, dengan mempertimbangkan konteks politik dan sosial yang ada. Fokus pada tujuan-tujuan konkret yang dapat diukur dan hasil-hasil yang dapat dihasilkan dalam jangka pendek.

5. Fokus pada Penguatan Internal Organisasi:

Prioritaskan pembentahan internal organisasi, termasuk pengembangan kebijakan dan prosedur yang lebih efisien, perbaikan manajemen keuangan, dan peningkatan komunikasi internal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa LSM dapat beroperasi dengan efektif dan transparan.

V. Penutup

PATTIRO Banten ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung perjalanan kami dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik di Provinsi Banten. Tanpa kontribusi dan kerjasama dari berbagai pihak, pencapaian yang telah kami peroleh tidak akan menjadi mungkin.

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada tim, staf, relawan, mitra, donatur, pemerintah daerah, dan seluruh komunitas yang telah berkomitmen dan bersama-sama bekerja keras dalam mendukung visi dan misi PATTIRO Banten. Semangat kolaborasi dan dedikasi yang telah ditunjukkan oleh semua pihak menjadi modal berharga bagi kami dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan.

Di tengah tantangan-tantangan yang kami hadapi, kami menyadari bahwa perjalanan menuju perubahan tidaklah mudah. Namun, dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan kerjasama yang solid, kami yakin bahwa kita dapat mengatasi semua rintangan dan meraih masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Provinsi Banten.

Kami berkomitmen untuk terus memperkuat upaya kami dalam memajukan perubahan positif, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki tata kelola pemerintahan di

wilayah ini. Semoga laporan kerja tahunan ini dapat menjadi cerminan dari dedikasi kami dalam melayani masyarakat dan menjadi panduan bagi langkah-langkah selanjutnya dalam perjalanan kami.

Terima kasih atas dukungan, kerjasama, dan kepercayaan yang telah diberikan. Kami berharap dapat terus bekerja bersama-sama untuk mencapai visi bersama menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua.

Hormat kami,

Panji Bahari Noor Romadhon

Direktur Eksekutif PATTIRO Banten



No	Output Kinerja	Indikator	Target 5 Bulan	Verifikasi	HASIL BTor setelah kegiatan berjalan dan publikasi di media sosial Penggunaan form ceklist dan persiapan kegiatan sudah semakin matang Laporan kegiatan terdokumentasikan laporan keuangan terdokumentasikan dan proses audit sudah tahap final
1	Menciptakan budaya kerja yang partisipatif, aktif, konstruktif dan bertanggung jawab	Lembaga memiliki mekanisme/instrumen dalam membangun etos kerja pegiat	Seluruh SOP dijalankan	Inovasi media/sarana dalam peningkatan etos kerja	
		#lembaga memiliki mekanisme dalam menyelenggarakan kegiatan	meningkatnya pengetahuan pegiat terhadap substansi kegiatan yang diampu	instrumen yang digunakan dalam persiapan pelaksanaan kegiatan	
		#lembaga memiliki laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan	terkumpulnya laporan pelaksanaan kegiatan	Laporan kegiatan dan rumusan solusi terhadap tantangan bulanan	
		#lembaga memiliki laporan perkembangan informasi keuangan program dan lembaga	tersusunnya laporan bulanan keuangan program dan lembaga	dokumen laporan bulanan keuangan	
2	Kerjasama dengan pihak eksternal baik pemerintah daerah, dan mitra pembangunan	Lembaga memiliki kerjasama dengan mitra pembangunan internasional atau nasional	2 lembaga mitra pembangunan nasional /internasional merespon proposal lembaga yang telah disampaikan	respon lembaga donor terhadap proposal lembaga yang telah disampaikan	Sudah ada dua proposal yaitu Koneksi dan RQA namun belum ada tindak lanjut Sudah ada kerja sama dengan DP2KBP3A Lebak terkait Pencegahan TPPO dan dengan DP2KBP3A Pandeglang terkait anggaran responsif gender
		Lembaga memiliki kerjasama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan SDM di fokus area lembaga	SDM terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah	Dokumen pendukung (MOU, kontrak SDM, dll)	
		Lembaga memiliki kegiatan swakelola dengan pemerintah daerah	4 usulan kegiatan swakelola kegiatan disampaikan kepada pemerintah daerah	MOU kegiatan swakelola	Ada satu kegiatan swakelola dengan Sekretariat DPRD terkait Kajian Implementasi Perda SPAM
		Lembaga memiliki kegiatan dengan NGO Nasional	Lembaga memiliki kerjasama dengan NGO Nasional dalam pelaksanaan program di daerah	MOU kerjasama dengan NGO nasional	Kerja sama dengan Dompet Dhuafa dalam rangka peningkatan SDM terkait advokasi

No	Output Kinerja	Indikator	Target 5 Bulan	Verifikasi	HASIL
3	Kerjasama dengan perguruan tinggi di Banten dalam pelaksanaan kegiatan maupun magang bagi mahasiswa, dan media lokal di Banten	Lembaga melakukan peer learning atas kerja-kerja advokasi di kampus	2 kegiatan kuliah umum di 2 kampus	Dokumentasi kegiatan kuliah umum di 2 kampus	
		Lembaga memiliki kerjasama dengan kampus dalam pelaksanaan magang	2 MOU dengan kampus dalam pelaksanaan magang	dokumen MOU	
		Lembaga memiliki kerjasama dengan kampus dalam pengabdian masyarakat	MOU kerjasama pengabdian di daerah terpilih	dokumen MOU kerjasama pengabdian	
		Lembaga memiliki kerjasama dengan media dalam mengisi kajian di media	lembaga menjadi narasumber di beberapa media lokal Banten	dokumentasi kegiatan	
4	Mengelola jaringan komunitas sebagai tindaklanjut pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan	Komunitas dampingan program terkonsolidasi	komunitas aktif menyuarakan isu berdasarkan konsentrasiya	Laporan kegiatan aksi komunitas	Masih secara parsial dilaksanakan
		produk komunitas dampingan menjadi rujukan panganan pemda dan masyarakat	kerjasama dengan pemda dalam penyediaan produk panganan komunitas	Dokumen penyediaan produk komunitas	Belum terlaksana
5	Media informasi lembaga menjadi pusat kunjungan masyarakat	Meningkatnya kunjungan terhadap medkos lembaga	1000 kunjungan ke medkos	Jumlah kunjungan ke Medkos lembaga	Sudah ada peningkatan
		Meningkatnya kunjungan ke Website lembaga	1000 kunjungan ke website	Jumlah kunjungan ke website lembaga	Sudah ada peningkatan
		Media lembaga menjadi target iklan	Media komunikasi lembaga menghasilkan benefit	Jumlah anggaran yang diterima	Tidak dilaksanakan
6	Publikasi karya pegiat dalam bentuk buku, opini di media massa lokal dan nasional, dan publikasi lainnya	Jumlah publikasi produk pengetahuan lembaga	30 produk pengetahuan terpublikasi di website lembaga (buku, fact sheet, hasil riset, policy brief, dll)	dokumen produk pengetahuan yang terpublish di website	Belum berjalan maksimal
		Jumlah opini lembaga di beberapa media lokal Banten	15 opini lembaga terdapat di 3 media lokal Banten	dokumen opini di 3 media massa Banten	Belum berjalan maksimal
7	Membangun media komunikasi dalam menyampaikan isu dan gagasan yang dapat disajikan/didiskusikan secara langsung oleh stakeholder dan masyarakat	Lembaga memiliki sarana publik dalam mendiskusikan gagasan/ide/produk pengatahuan yang dihasilkan dari kerja-kerja lembaga	10 isu publik dibahas bersama stakeholder dan masyarakat	10 dokumen rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah	Sempat dibuat Banten Regional Forum namun lebih efektif dalam diskusi di KMSB
		Fokus area isu lembaga teradvokasi di level Nasional	isu lokal menjadi konsep advokasi di Nasional	Dokumentasi kegiatan advokasi	Belum berjalan